


<b>JUDUL :</b> <b>Laporan Penelitian Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap <i>Self Regulated Learning (SRL)</i> Pada Mahasiswa</b>	
 <b>Peneliti</b>	 <b>Ringkasan Eksekutif</b>
<p>Ketua : Srifianti, S. Psi., M. Psi, Psikolog</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lita Patricia Lunanta, S. Psi., M.Psi.,Psikolog</li> <li>2. Veronica Kristiyani, S. Psi., M. Si, Psikolog</li> </ol>	<p>Berdasarkan data yang didapat melalui (PDDikti, 2020) terlihat bahwa adanya ketidakstabilan kelulusan mahasiswa di Indonesia, pada tahun 2018 dan 2020 terjadi penurunan kelulusan hanya sebesar 16%, dan sebesar 18%. Sementara itu, di ibukota Jakarta pun terjadi penurunan kelulusan pada tahun 2019 kelulusan hanya 14%, Kelulusan di Indonesia ataupun di ibukota Jakarta tidak menunjukkan tingkat kelulusan yang tinggi dan bahkan untuk mencapai 50% saja masih terbilang cukup jauh. Dengan ketidakstabilan kelulusan mahasiswa di Indonesia, bahkan cenderung rendahnya persentase kelulusan di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penumpukan jumlah mahasiswa di Indonesia dan berdampak pada negara. Agar proses belajar menjadi efektif, mahasiswa perlu memiliki <i>self regulated learning</i>. Faktor yang mempengaruhi self regulated learning adalah dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan sosial terhadap self regulated learning pada mahasiswa. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berjumlah 240 orang. Alat ukur untuk mengukur Dukungan Sosial dikembangkan oleh Rubel (2008) yang telah dimodifikasi sehingga digunakan 8 aitem. Setelah dilakukan uji coba alat ukur di dapatkan nilai reliabilitas 0,890. Sedangkan alat ukur yang digunakan untuk mengukur <i>Self Regulated Learning</i> adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Pintrich (1991) dengan jumlah aitem 44 aitem. Nilai reliabilitas skor total setelah dilakukan uji coba alat ukur 0,927. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif, dan uji analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi linear sederhana. Hasil uji statistik diperoleh hasil nilai R sebesar sebesar 0.227 dan nilai R square sebesar 0,051 yang berarti terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap Self Regulated Learning (SRL) pada mahasiswa.</p> <p>Kata Kunci: <i>Dukungan Sosial, Self Regulated Learning, Mahasiswa</i></p>

	 <p><b>HKI dan Publikasi</b></p> <p>Jurnal Nasional</p>
--	--

 <p><b>Latar Belakang</b></p> <p>Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Pendidikan bisa didapat secara formal dan informal. Di Dalam struktur pendidikan Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi di antara yang lain. Setiap mahasiswa tentunya berharap memiliki prestasi belajar seperti, mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi dan lulus tepat waktu. Namun, terkadang harapan tidak sesuai dengan kenyataannya. Hal tersebut dikarenakan banyaknya permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama masa perkuliahannya, baik masalah akademik maupun non akademik, sehingga dapat menurunkan prestasi akademik dan dapat mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak lulus tepat waktu.</p> <p>Berdasarkan data yang didapat melalui (PDDikti, 2020) terlihat bahwa adanya ketidakstabilan kelulusan mahasiswa di Indonesia, yaitu pada tahun 2018 kelulusan hanya sebesar 16%, kemudian sempat mengalami kenaikan di tahun 2019 yaitu kelulusan sebesar 22%, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 yang dimana kelulusan hanya sebesar 18%. Sementara itu, di ibukota Jakarta pun menunjukkan ketidakstabilan angka kelulusan pada mahasiswa, yaitu pada tahun 2018 kelulusan hanya sebesar 17%, menurun pada tahun 2019 kelulusan hanya 14%, kemudian mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2020 kelulusan mencapai sebesar 23%. Kelulusan di Indonesia ataupun di ibukota Jakarta tidak menunjukkan tingkat kelulusan yang tinggi dan bahkan untuk mencapai 50% saja masih terbilang cukup jauh. Berdasarkan hal tersebut maka dapat terlihat bahwa terdapat ketidakstabilan tingkat kelulusan yang ada di Indonesia dan di ibukota Jakarta. Dengan</p>	 <p><b>Hasil dan Manfaat</b></p> <p>Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah Model Konseptual mengenai pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap <i>self regulated learning</i> pada mahasiswa. Model yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan untuk membuat program pengembangan kemampuan Self Regulated Learning pada mahasiswa serta program untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap <i>self regulated learning</i> pada mahasiswa Hal ini menunjukkan Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pula <i>self regulated learning</i> yang ditunjukkan oleh mahasiswa.</p> <p>Walaupun dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap <i>self-regulated learning</i>, namun kontribusi 5.1% menunjukkan bahwa sesuai dengan teori <i>reciprocal determinism</i> dari <i>self regulated learning</i> (Bandura, 1997 dalam Schunk, 2003), ada variabel lain yang turut mempengaruhi self-regulated learning antara lain dukungan teman sebaya, dukungan guru, atau bahkan faktor yang berasal dari pribadi mahasiswa dan perilaku mahasiswa itu sendiri. Berbagai hal yang turut berkontribusi ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai self-regulated learning mahasiswa.</p> <p>Dinamika dukungan sosial orang tua dan <i>self-regulated learning</i> turut dipengaruhi oleh bagaimana interaksi yang ada. Keterlibatan yang optimal dari orang tua dapat memotivasi, memberikan contoh untuk modeling dan berfungsi sebagai umpan balik untuk self-regulated learning mahasiswa. Namun, bantuan yang diberikan terlalu berlebihan dapat menghambat mahasiswa mengembangkan <i>self-regulated learning</i> nya. Keterlibatan dan terlalu</p>
--	---

ketidakstabilan kelulusan mahasiswa di Indonesia, bahkan cenderung rendahnya persentase kelulusan di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penumpukan jumlah mahasiswa di Indonesia dan berdampak pada negara.

Menurut Sukadji (dalam Daulay & Rola, 2012) menyatakan bahwa dengan memiliki dan mengatur strategi belajar yang tepat, serta mampu menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya, maka mahasiswa dapat sukses dalam pendidikan dan berhasil mengaplikasikan ilmu yang didapatkannya. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mengenyam pendidikan tinggi adalah *self regulated learning* menurut Spitzer (dalam Muharrani, 2012). *Self regulated learning* telah dikaitkan dengan kinerja akademik yang tinggi (Zimmerman et al., 1992). Penelitian Dini Petrikaningtyas (2015) pada mahasiswa tahun ketiga di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi cenderung melakukan semua ciri-ciri *self regulated learning* yaitu memikirkan manfaat kegiatan belajarnya, mengevaluasi serta memperbaiki hasil belajar, mengatur lingkungan belajar seperti belajar sambil mendengarkan musik. Hal-hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa tersebut. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi cenderung tidak mudah mengalami stres karena dapat mengontrol diri dalam belajar.

Menurut (Zimmerman, 1990) terdapat tiga hal yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan *self regulated learning*, diantaranya individu, perilaku dan lingkungan. Faktor individu yang dimaksud yaitu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, kemampuan metakognisi serta efikasi diri. Faktor perilaku antara lain *behavior self-reaction*, *personal self-reaction* serta *environment self-reaction*. Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan lain sebagainya. Tidak hanya orang dewasa yang berperan dalam

mengendalikan dan berlebihan dapat mengurangi otonomi dari mahasiswa, yang akhirnya dapat mengurangi *self regulated learning* yang dimiliki (Erden & Uredi, 2008). Hal ini dapat diteliti lebih lanjut sehingga dapat dirumuskan bentuk dukungan sosial orang tua yang optimal untuk *self-regulated learning* mahasiswa.


Kemudian mengenai gambaran tingkat SRL pada mahasiswa sebagian besar berada pada tingkat sedang sehingga dapat diasumsikan bahwa kondisi sebagian besar mahasiswa mampu mengerahkan segala upaya nya untuk memenuhi tuntutan akademik. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa mendapatkan dukungan sosial yang cukup baik dari orang tuanya. Perkembangan *self-regulated learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah modeling dan *Self-efficacy*. Model adalah sumber penting untuk menyampaikan keterampilan regulasi diri. Keterampilan regulasi diri yang dapat dicontohkan oleh model di antaranya perencanaan dan pengelolaan waktu secara efektif, penggunaan strategi yang tepat, memerhatikan dan berkonsentrasi, mengorganisasi waktu dan informasi, menciptakan lingkungan belajar yang produktif, dan menggunakan sumber belajar yang bervariasi. Jika mahasiswa memiliki model yang dapat membimbingnya ke arah tersebut maka bisa jadi mereka akan mengamati dan terbiasa mengikutinya. Proses pengamatan itu menimbulkan *Self-efficacy* terhadap kondisi akademik dan memotivasi dirinya untuk melakukan aktivitas tersebut. Kemudian *Self efficacy* dapat memengaruhi mereka untuk memilih tugas, usaha, motivasi, dan prestasi dirinya. Namun jika mahasiswa tidak memiliki model untuknya membimbing dalam mencapai tujuannya menyelesaikan tuntutan akademik yang mereka hadapi maka hal ini dapat memengaruhi *self efficacy* yang mereka miliki sehingga mereka tidak yakin akan dapat memenuhi tuntutan akademik dan mencapai prestasi yang baik.

Terdapat banyak faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *Self Regulated learning* pada mahasiswa. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada hal – hal lain yang turut berpengaruh terhadap kemampuan *self regulated learning* serta pemahaman terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiwa.

pembentukan diri, teman sebaya pun memiliki peran sosialisasi yang dapat membantu mahasiswa dalam membentuk perilaku dan keyakinan diri (Ormrod, 2008). Mahasiswa yang memiliki self efficacy yang rendah akan cenderung menghindari tugas, khususnya tugas yang sulit, sedangkan mahasiswa yang memiliki self efficacy yang tinggi akan cenderung mengerjakan tugas diberbagai tingkat kesulitan dan berbagai situasi.

Selain self efficacy, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi self regulated learning adalah dukungan sosial (Adicondro & Purnamasari, 2011). Dukungan sosial merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman sebaya, rekan, dan yang lainnya (Pardosi & Atrizka, 2018). Kepercayaan diri mahasiswa dapat meningkat dengan adanya dukungan dari teman sebaya yang mampu meyakinkan bahwa dirinya mampu untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditargetkan menurut Hurlock (dalam Sumia et al., 2020).

Dukungan sosial orang tua dalam hal meningkatkan regulasi diri tampaknya lebih ditekankan pada pemberian kesempatan pada anak untuk membuat pilihan sendiri berdasarkan pemahaman diri maupun pemahaman lingkungan yang positif. Membantu remaja untuk lebih mandiri dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya life skill sehingga dapat mengembangkan perasan mampu dan bisa pada remaja. Hal ini akan membuat remaja mempunyai keyakinan bahwa ia memiliki kapabilitas untuk melakukan sesuatu yang bermakna dan berarti dalam hidupnya. Kualitas seperti pantang menyerah, mau berusaha dan ingin selalu mencari hal-hal baru yang bermanfaat akan membuat ketangguhannya dalam menghadapi perubahan akan semakin besar. Memberdayakan siswa/mahasiswa menjadi pemelajar yang self regulated dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan karir yang lebih baik. Penelitian Reitz (2008) pada mahasiswa dengan mayor pendidikan sekolah dasar menunjukkan bahwa mahasiswa di tingkat lebih tinggi yang memiliki orientasi karir tinggi ternyata mencapai prestasi akademik lebih tinggi dibandingkan

<p>mahasiswa dengan tingkat yang sama tetapi memiliki orientasi karir yang lebih rendah.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih mendalam dan mendapatkan pengetahuan yang berdasarkan bukti mengenai pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap tingkat <i>self regulated learning</i> pada mahasiswa.</p> <p>Dari keluaran hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui gambaran mengenai sejauh mana peran dukungan sosial orang tua terhadap tingkat <i>self regulated learning</i> pada mahasiswa. Sehingga dapat menjadi masukan untuk masyarakat mengenai pentingnya dukungan orang tua terhadap kemampuan regulasi belajar pada mahasiswa.</p>	
<p> <b>Metode</b></p> <p>Pengambilan data dilakukan secara online dengan responden penelitian yang berasal dari wilayah Jabodetabek. Karena diasumsikan mahasiswa di wilayah ini memiliki tingkat stres yang tinggi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>convenience</i> sampling.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear yaitu dengan pedoman statistik nonparametric menggunakan program statistic computer.</p> <p>Analisis deskriptif nonparametrik Uji regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap <i>self regulated learning</i> pada mahasiswa.</p>	
<p> <b>Skema LITABMAS</b></p> <p>Skema Penelitian Internal Universitas Esa Unggul</p>	<p> <b>Ucapan terimakasih</b></p> <p>Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kesehatan dan kesempatan pada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penelitian berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap <i>Self Regulated Learning</i> (SRL) Pada Mahasiswa” disusun untuk memenuhi tugas tridharma pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak kendala yang dihadapi tim peneliti dan dapat diselesaikan berkat bimbingan</p>

	<p>dan dorongan dari berbagai pihak yang akhirnya penulisan ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.</p> <p>Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim Peneliti Ibu Veronica Kristiyani, S. Psi., M. Si, Psikolog., Ibu Lita Patricia Lunanta, S. Psi., M. Psi. yang telah memberikan sumbangan tenaga dan pemikirannya dalam menyelesaikan penelitian ini.</li> <li>2. Ibu Yuli Aslamawati, M. Psi Psikolog sebagai Dekan Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.</li> <li>3. Ibu Laras Sitoayu, S.Gz.,M.K.M sebagai Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Esa Unggul.</li> <li>4. Ibu Novendawati Wahyu Sitasari, S. Psi. M. Psi sebagai Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul.</li> <li>5. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Ibu Aisyah Ratnaningtyas, S. Psi. M. Psi. sebagai Ketua Kapusdi Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul atas dukungannya selama ini.</li> <li>6. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam proses penelitian ini.</li> </ol> <p>Akhirnya, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi pengembangan dunia pendidikan.</p>
<p><b>DAFTAR PUSTAKA</b></p> <p>D'Archiadi, Catalina, A New Approach to Measuring Adolescents' Career Maturity: Evaluating A Career Exploration Intervention., Dissertation, Department of Psychology In the Graduate School, Southern Illinois University, Carbondale, july 2005.</p>	

- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas RI.
- Depdiknas. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Prasekolah, Dasar dan Menengah: Ketentuan Umum. Jakarta:
- Depdiknas RI. Demaray, M. K., & Malecki, C. K. (2002). Critical levels of perceived social support associated with school adjustment. *School Psychology Quarterly*, 17, 213 - 241.
- Demaray, M. K., & Malecki, C. K. (2003b). Perceptions of the frequency and importance of social support by students classified as victims, bullies, and bully/victims in an urban middle school. *School Psychology Review*, 32, 471-489.
- Erden, Münire & Uredi, İşil. (2008). The Effect of Perceived Parenting Styles on Self-Regulated Learning Strategies and Motivational Beliefs. *International Journal about Parents in Education*. 2. 10.54195/ijpe.18153.
- Ormrod. *Educational Psychology: Developing Learners*. United State : Pearson. 2014.
- Panadero, Ernesto. A Review of Self-Regulated Learning: Six Models and Four Direction for Research. *Jurnal Frontiers in Psychology*. 8, 2017.
- Pintrich dan De Groot. Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*. 82, 1990.
- Pons, M. Martinez. A Social Cognitive View' Of Parental Influence On Student Academic Self Regulation. *Theory Into Practice*. 41, 2010.
- PDSKJI. (2022). *Masalah Psikologis 2 Tahun Pandemi COVID-19 di Indonesia*.  
<http://pdskji.org/home>
- Ruben, D.P. (2008). Perceived Class-mate, Teacher, and Parent Support and Self-Regulated Learning Skills during Middle School. Dissertation. The Graduate School of Education of Fordham University, New York, 2008
- Sarafino, E. . (1998). *Health Psychology : Bisopsychosocial Interactions*
- Schraw, G., Kauffman, D.F., & Lehman, S. (2006). *Encyclopedia of Cognitive Science*. Self-Regulated Learning. <https://doi.org/10.1002/0470018860.s00671>



**LPPM UNIVERSITAS ESA UNGGUL**  
(Profil Ringkasan LITABMAS)

Universitas  
**Esa Unggul**

Univers  
**Esa**

Universitas  
**Esa Unggul**

Univers  
**Esa**